

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan media sosial dalam dekade terakhir telah menjadikan platform digital seperti Instagram sebagai media komunikasi publik yang sangat efektif, terutama untuk kegiatan edukasi dan mitigasi bencana. Studi dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) memanfaatkan Instagram untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang mitigasi bencana melalui konten visual dan interaktif. Visual naratif seperti infografis dan video edukatif efektif menarik perhatian dan membangun pemahaman publik (Rahmawati et al., 2025). Media sosial memainkan peran yang semakin penting dalam mendukung upaya edukasi dan mitigasi bencana, terutama di era digital yang mengandalkan kecepatan dan daya jangkau informasi. Platform seperti Instagram telah dimanfaatkan secara strategis oleh berbagai lembaga.

Perkembangan media sosial sebagai sarana komunikasi publik telah memberikan pengaruh signifikan dalam mendukung kegiatan organisasi kemasyarakatan, termasuk dalam bidang kemanusiaan dan mitigasi bencana. Platform seperti Instagram menjadi salah satu media paling efektif untuk menyampaikan pesan, membangun citra, serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu sosial, termasuk literasi. Platform seperti Instagram kini tidak hanya digunakan untuk berbagi konten visual, tetapi telah berevolusi menjadi alat strategis dalam membangun kesadaran, membentuk opini publik, dan mendorong partisipasi masyarakat terhadap isu-isu sosial (Faaizati & Aprilia, 2025).

Strategi storytelling melalui Instagram secara efektif digunakan oleh organisasi masyarakat sipil untuk menyampaikan pesan literasi media secara masif dan interaktif. Dalam konteks kampanye literasi anak, penggunaan narasi visual seperti infografis, video pendek, dan konten interaktif dapat memperkuat pesan edukatif sekaligus meningkatkan keterlibatan audiens secara emosional dan kognitif (Ramadhan et al., 2024).

Terkait literasi, laporan survei yang dirilis UNESCO pada tahun 2011 mengungkapkan bahwa tingkat budaya membaca di Indonesia masih sangat rendah dibandingkan negara-negara ASEAN lainnya. Dalam survei tersebut, Indonesia hanya memperoleh skor 0,001, yang mengindikasikan bahwa dari setiap seribu penduduk, hanya satu orang yang memiliki kebiasaan membaca yang tinggi. Temuan ini menekankan pentingnya upaya berkelanjutan untuk menumbuhkan dan mengembangkan minat baca di tengah masyarakat secara konsisten (Sukma, 2021).

Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) adalah organisasi berbasis komunitas yang berfokus pada edukasi mitigasi bencana di wilayah Lebak, Banten. Salah satu program unggulan mereka adalah Rumah Marimba. Marimba memiliki arti yakni singkatan dari Mari Membaca. Marimba hadir di dua lokasi, yakni Kampung Nagajaya dan Kampung Panggarangan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan literasi anak-anak sekaligus membentuk karakter tangguh dalam menghadapi bencana. Melalui pendekatan belajar sambil bermain, Rumah Marimba tidak hanya menghadirkan ruang membaca, tetapi juga memperkenalkan nilai-nilai kesiapsiagaan kepada anak-anak sejak dini.

Dalam pelaksanaan program tersebut, peran *Creative Content and Storytelling* menjadi sangat penting dalam mengembangkan narasi yang dapat menyentuh audiens, terutama melalui media sosial. Selama magang, penulis bertugas menghasilkan dan mengelola konten kreatif yang dipublikasikan di akun Instagram resmi GMLS yaitu @gugusmitigasilebaksel, yang menjadi kanal utama penyebaran informasi dan kampanye literasi berbasis mitigasi. Dalam konteks digital, kemampuan storytelling menjadi kunci untuk menjalin kedekatan emosional antara pesan yang disampaikan dan audiens digital, terutama dalam isu-isu kompleks seperti bencana dan literasi (Aripin et al., 2024). Faktor kedekatan emosional semacam ini menjadi fondasi penting dalam membangun kampanye edukatif yang tidak hanya diterima, tetapi juga diingat dan memiliki dampak panjang terhadap perilaku audiens.

Pemilihan tempat magang di GMLS didasarkan pada relevansi antara kebutuhan organisasi dalam menyebarkan edukasi mitigasi bencana dan minat

penulis terhadap penulis memiliki ketertarikan mendalam pada pengembangan narasi visual dan strategi konten kreatif di sektor sosial. Posisi ini menyediakan kesempatan langsung untuk mengasah kemampuan *storytelling* digital dalam situasi nyata, sekaligus memberi dampak positif bagi peningkatan kesadaran dan karakter tangguh komunitas di Lebak Selatan. Oleh karena itu, magang di GMLS menjadi kesempatan yang tepat untuk mengasah keterampilan komunikasi strategis dalam konteks nyata yang berdampak langsung terhadap masyarakat.

Media sosial kini tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan dan komunikasi, tetapi juga menjadi ruang strategis dalam membangun kesadaran literasi di masyarakat. Salah satu platform yang terbukti efektif dalam hal ini adalah Instagram. Penggunaan Instagram oleh akun komunitas literasi seperti @komunitaspembacabuku memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan minat baca masyarakat. Temuan dari sebuah penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 35% variasi peningkatan minat baca dapat dijelaskan oleh aktivitas promosi literasi yang dilakukan melalui Instagram (Febrianti et al., 2021). Hal ini membuktikan bahwa konten visual yang menarik dan relevan, serta interaksi langsung antara pengelola akun dan pengikut, mampu membangun ekosistem literasi yang aktif dan partisipatif di ruang digital.

Akun komunitas literasi yang dikelola secara konsisten dan komunikatif dapat menjadi kanal edukatif yang efektif, tidak hanya bagi anak-anak, tetapi juga bagi orang tua dan komunitas sekitarnya. Konten-konten literasi yang dirancang secara kreatif di Instagram mampu menarik perhatian, membangun kedekatan emosional, serta memicu rasa ingin tahu terhadap kegiatan membaca. Berdasarkan alasan tersebut, penulis memilih untuk menjalani magang sebagai *Creative Content & Storytelling* dalam program Rumah Marimba di Gugus Mitigasi Lebak Selatan, dengan harapan dapat mengembangkan strategi komunikasi visual yang berdampak terhadap peningkatan literasi anak-anak di Kampung Nagajaya dan Panggarangan.

## **1.2 Maksud dan Tujuan Pelaksanaan Kerja Magang**

Kegiatan kerja magang merupakan bagian dari proses pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung di dunia kerja kepada mahasiswa. Adapun maksud pelaksanaan magang ini adalah untuk memperluas wawasan dan keterampilan mahasiswa dalam bidang komunikasi digital, khususnya dalam pengelolaan konten media sosial untuk tujuan edukatif dan sosial.

1. Mengimplementasikan teori-teori komunikasi pemasaran digital yang telah dipelajari dalam mata kuliah *Social Media & Mobile Marketing Strategy* selama masa perkuliahan, terutama dalam konteks pengaplikasian pada Gugus Mitigasi *Non-Governmental Organization (NGO)*.
2. Mempelajari sistem kerja dan alur komunikasi di Gugus Mitigasi Lebak Selatan dan mempelajari bagaimana cara mengelola media sosial @gugusmitigasibaksel.
3. Mempelajari cara berkomunikasi dengan masyarakat di Kabupaten Lebak yang mayoritas berkomunikasi sehari-hari menggunakan bahasa Sunda.

Melalui proses magang ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan awareness masyarakat terhadap program Rumah Marimba, serta mendukung misi GMLS dalam menciptakan komunitas yang tangguh melalui edukasi kreatif berbasis konten digital.

## **1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

### **1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang**

Magang dilaksanakan di bawah naungan Gugus Mitigasi Lebak Selatan yang berlokasi di Villa Hejo, Kiarapayung Lebak Selatan, dan mencakup kegiatan di Kampung Nagajaya serta Kampung Panggarangan. Pelaksanaan kerja magang dimulai dari bulan Februari sampai bulan Mei dengan total durasi 640 jam kerja, sesuai ketentuan MBKM Track 1 dan panduan Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara.

### 1.3.2. Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

- 1) Penulis menulis surat motivasi dan mengirimkan CV untuk dikirimkan kepada pihak universitas. Surat motivasi ditulis berdasarkan keadaan dan minat penulis sebenarnya.
- 2) Setelah surat motivasi diterima, penulis melakukan sesi wawancara dengan pihak dosen dan juga organisasi. Wawancara ini dilakukan untuk sebagai penentuan kelayakan penulis masuk kedalam program Humanity Project Batch 6.
- 3) Dilakukan *Briefing* tentang pelaksanaan magang di Lebak. *Briefing* dilakukan untuk menentukan posisi kerja magang yang sesuai dengan minat dan kemampuan penulis.
- 4) Dilakukan pelatihan magang yakni DIKLATSAR. Program ini dilakukan upaya memperkenalkan lingkungan dan masyarakat di daerah Lebak Selatan terhadap penulis.
- 5) Tahap terakhir yakni pelaksanaan kerja magang. Kerja magang resmi di mulai, penulis berkewajiban untuk melakukan praktik magang dengan mengikuti prosedur yang ada.
- 6) Dalam proses pembuatan laporan praktik kerja magang dibimbing oleh Khairul Syafuddin, S.I.Kom., M.A., selaku Dosen Pembimbing.
- 7) Laporan praktik kerja magang diserahkan dan menunggu persetujuan dari Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi.
- 8) Laporan praktik kerja magang yang telah disetujui diajukan untuk selanjutnya melalui proses sidang.